

Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I., Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si.,
Erisy Syawiril Ammah, M.Pd., dan Ilfan Tufail, M.Pd.

TEORI DAN IMPLEMENTASI

PENJAMINAN MUTU DI PERGURUAN TINGGI

MONOGRAF
TEORI DAN IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU
DI INSTANSI PERGURUAN TINGGI



Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I., Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si.,
Erisy Syawiril Ammah, M.Pd., dan Ilfan Tufail, M.Pd.



Klik Media

Jl. Bromo 302 RT. 1 RW. 3, Kebonagung, Sukodono,
Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67352

kmedia.id kmedia.id
klikmedialumajang@gmail.com KlikMedia

TEORI DAN IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU DI PERGURUAN TINGGI

**Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I.,
Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si.,
Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.,
Ilfan Tufail, M.Pd.**



TEORI DAN IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU DI PERGURUAN TINGGI

Penulis:

Dr. H. Abd. Muhith,
M.Pd.I., dkk.

ISBN:

.....

Ukuran Buku:

14,8 x 21

Tebal Buku:

iv + 78 halaman

Desain Cover:

Ivan

Layouter:

Syahrul Rhomadon

Editor:

Shabila Fandyta P

Cetakan 1

September 2023

Dicetak & Diterbitkan Oleh:



KLIK MEDIA

Jl. Bromo 302 RT 01 RW 03 Kebonagung
Sukodono-Lumajang-Jawa Timur
Telp. 085259488719-081336335612

Anggota IKAPI

SANKSI PELANGGARAN UNDANG-UNDANG TENTANG HAK CIPTA NOMOR 19 TAHUN 2002

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1(satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak memperbanyak penggunaan untuk kepentingan komersial suatu Program Komputer dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul *Teori dan Implementasi Penjaminan Mutu di Instansi Perguruan Tinggi*.

Buku ini ditulis bertujuan sebagai tambahan referensi bagi para akademisi dan masyarakat pada umumnya dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang kontrak psikologis.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan buku ini, maka sangat dibutuhkan kritik dan saran demi kesempurnaan. Terakhir, semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, *aamiin*.

Jember, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 Penjaminan Mutu Pendidikan	1
BAB 2 Teori-Teori Dasar	7
A. Tutorial Microteaching dan Microleading.....	7
B. Kendali Mutu (Quality Assurance).....	10
C. Pandemi Covid-19.....	30
BAB 3 Implemetasi Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi	35
A. Penetapan Kebijakan Mutu Tutorial Microteaching dan Microleading selama Pandemi Covid-19	35
B. Pelaksanaan Mutu Tutorial <i>Microteaching</i> dan <i>Microleading</i> selama Pandemi Covid-19.....	39
C. Evaluasi Mutu Tutorial Microteaching dan Microleading selama Pandemi Covid-19.....	42
D. Pengendalian Mutu Tutorial Microteaching dan Microleading selama Pandemi Covid-19.....	50
E. Pengembangan Mutu Tutorial Microteaching dan Microleading selama Pandemi Covid-19.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
PROFIL PENULIS	66

BAB 1

PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN

Kehadiran pendidikan tinggi dengan kualitas yang bermutu hanyalah isapan jempol belaka tanpa penyediaan strategi perencanaan dan upaya penjaminan mutu¹. Apalagi di dalam situasi belajar yang tidak normal saat terjadinya wabah Covid-19 yang mengubah sistem interaksi instruksional sekolah. Oleh karena itu, tuntutan kemunculan penjaminan dalam salah satu komponen pendidikan seperti penjaminan mutu proses pembelajaran atau kurikulum menjadi keniscayaan untuk setiap sekolah di saat Covid-19 menjadi perhatian serius. Dalam perspektif lain pada sisi lembaga pendidikan dasar, penjaminan mutu pendidikan difungsikan sebagai bentuk pemenuhan tuntutan standar yang diharapkan oleh *stakeholders* yang telah ditetapkan sebagai akuntabilitas sekolah terhadap

¹ Robert W Ewy., *Stakeholder Driven Strategic Planning in Education, A Practical Guide for Developing and Deploying Successful Long Range Plans*, (Wisconsin: ASQ Quality Press, 2009), 1.

masyarakat².

Sebuah tantangan baru dalam format penjaminan mutu saat Covid-19 menjadi tuntutan yang tidak terelakkan karena ternyata siswa tidak bisa belajar telah berlangsung lama yang dikhawatirkan secara signifikan akan mengancam mutu sekolah dalam pencapaian kompetensi dasar yang sudah dipatok sebelumnya. Keprihatinan model kelulusan yang berlangsung tanpa adanya ujian nasional dan ujian sekolah turut mengondisikan mutu pendidikan yang saat ini terjadi. Hadirnya penjaminan mutu dalam pembelajaran yang relevan dengan model pembelajaran yang berkarakter *distance learning* ini sangat dibutuhkan baik untuk perguruan tinggi baik skala nasional maupun swasta.

Pemberlakuan pemenuhan standar pada penyelenggaraan pendidikan sudah menjadi kewajiban imperatif bagi sekolah di Indonesia sesuai dengan regulasi yang berlaku sejak tahun 1990 melalui ketentuan penetapan standar minimal pendidikan untuk

² Reichenbächer, M., & Einax, J. W.. *Challenges in analytical quality assurance*, Springer Science & Business Media, 2011), 19.

menjamin keberlanjutan dan masyarakat sekolah mendapat perlindungan selaku *stakeholders*. Penetapan standar layanan pendidikan melalui penetapan kualitas dengan penjaminan mutu akan mengarahkan pada penyelenggaraan yang menjamin ketercapaian secara rasional target pendidikan yang ditetapkan. Tuntutan ini terlebih ketika mulai adanya pengurangan anggaran pendidikan akibat situasi ekonomi nasional sehingga sangat diperlukan adanya langkah efisiensi dari perspektif *value for money* maupun tuntutan akuntabilitas sekolah³. Kedudukan penjaminan mutu ditempatkan sebagai layanan kualitas untuk bisa mencapai standar yang ditetapkan bahkan upaya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan dijalankan dan diarahkan semaksimal mungkin agar sekolah dapat memberikan layanan yang sesuai dengan atau melebihi standar nasional pendidikan.

Pembelajaran pada seluruh jalur, jenis dan jenjang

³ Alves H and Raposo M., Student satisfaction index in Portuguese public higher education. *Service Individual journal* Vol. 27 No. 6 (2007): 795-808

DOI: <https://doi.org/10.1080/02642060701453288>

pendidikan harus tetap berjalan dalam segala situasi dan kondisi, termasuk pada saat pandemi Covid-19 merebak di seluruh belahan bumi. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara langsung bersimuka (luring) saat ini dialihkan menjadi tidak langsung (daring) dengan memanfaatkan berbagai bantuan aplikasi seperti Zoom, Google Meet, *video call*, dan lain sebagainya. Meskipun sistem pembelajarannya berubah, namun isi pembelajaran yang diselenggarakan tetap berpegang pada kurikulum yang berlaku.

Penjaminan mutu pendidikan merupakan cara membuat dan menyelenggarakan sesuatu atau kegiatan yang ideal dengan melakukan supervisi dan evaluasi komponen pendidikan pada sebelum dan pada saat berlangsungnya proses pendidikan⁴. Penjaminan mutu yang dihadapi bukan hanya persoalan akreditasi institusi, penjaminan mutu program studi, tetapi juga akuntabilitas publik, evaluasi diri, penjaminan mutu internal, dan standar proses pembelajaran di perguruan

⁴ Muhith, Abd., Dasar- Dasar Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan (Yogyakarta, Samudera Biru: 2017), 37-38.

tinggi⁵. Sedangkan masalah yang dihadapi dalam penjaminan mutu perguruan tinggi meliputi empat hal pokok, yaitu 1) masalah kebijakan penjaminan mutu; 2) masalah format dan kapasitas kemampuan organisasi di perguruan tinggi; 3) masalah tata kelola dan kinerja penjaminan mutu dan akreditasi; dan 4) masalah kemandirian dan kredibilitas penjaminan dan akreditasi yang terkait kemandirian badan pelaksana, hubungan struktural maupun kerja professional⁶.

⁵ Hanif, Manajemen Penjaminan Mutu, 9.

⁶ Muhith, Abd., Dasar- Dasar Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan (Yogyakarta, Samudera Biru: 2017), 37-38.

BAB 2 TEORI-TEORI DASAR

A. Tutorial Microteaching dan Microleading

Pelaksanaan tutorial *microteaching* dan *microleading* ini adalah untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru menjadi tenaga profesional yang menguasai seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang penguasaan kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional secara utuh⁷. Senada dengan pendapat tersebut, G. Mergler bahwa "*Microteaching is one activity wherein pre-service teachers can engage in both vicarious and mastery learning experiences*"⁸

Kegiatan tutorial *microteaching* dan *microleading*

⁷ Laboratorium Terpadu FTIK IAIN Jember, Pedoman Tutorial Microteaching, (2020): 6.

⁸ Amanda G. Mergler dan D. Tangen, *Using microteaching to enhance teacher efficacy in pre-service teachers*, *Journal Teaching Education* Vol. 21 No. 2 (Mei, 2010): 199-210

DOI: <https://doi.org/10.1080/10476210902998466>

adalah pengetahuan berdasarkan pengalaman yang wajib dikuasai oleh mahasiswa program studi pendidikan untuk memberikan pengalaman mengajar dalam skala mikro, sebagai bekal dan prasyarat untuk mengikuti praktik mengajar di lembaga pendidikan sebagai bekal mereka menjadi tenaga pendidik yang berkualitas. Kegiatan tersebut wajib dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Keguruan karena kegiatan tersebut sudah disahkan berdasarkan proses panjang melalui kebijakan kampus. Melaksanakan kebijakan kampus termasuk tutorial *microteaching* dan *microleading* merupakan amanah yang harus dijalankan dan merupakan hak mahasiswa fakultas keguruan.

Secara spesifik, perkuliahan *microteaching* selalu dikembangkan sesuai dengan program studi serta kurikulum yang berlaku agar mampu memenuhi kebutuhan calon pendidik⁹. Sebagai contoh, *microteaching* kepada mahasiswa calon guru

⁹ Fuady, A.I dan Prasetyo, A. Evaluasi Kesesuaian Perkuliahan Microteaching Pendidikan Fisika Terhadap Kkni Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal Inovasi Pendidikan Vol. 1 No. 1* (2015): 36-45 DOI: <https://doi.org/10.21831/jipi.v1i1.4530>

menekankan transmisi pengetahuan faktual di mana pengajar menjadi sumber utama informasi. Namun demikian, metode-metode konvensional *microteaching* mahasiswa calon guru belumlah memadai. Sehingga, tujuan-tujuan pengajaran telah bergeser ke yang berpusat pada siswa, dapat diukur, dapat dicapai, relevan dan tepat waktu¹⁰.

Dalam konteks perguruan tinggi, mendapatkan pengajaran dari dosen merupakan hak mahasiswa, sedangkan dosen wajib menjaga amanah dengan tetap memberikan perkuliahan pada mahasiswa dan melaksanakan tutorial *microteaching* walaupun sedang terjadi pandemi Covid-19. Wabah Covid-19 telah mengubah semua aktivitas nyaman menjadi aktivitas alternatif. Sejak terjadi wabah Covid-19, perkuliahan berubah drastis, yang semula dilakukan dengan tatap muka harus dilaksanakan secara daring karena penyebaran virus tersebut sangat cepat dan harus dapat diantisipasi untuk mencegah penularan dalam skala

¹⁰ Ambili Remesh, *Microteaching, an efficient technique for learning effective teaching*, *Journal of Research in Medical Sciences* Vol 18 No. 2 (Februari, 2013): 158-163

kecil maupun skala besar.

Dalam penerapannya, *microteaching* ada 3 fase, yang meliputi: (1) memberikan pengetahuan dalam keterampilan mengajar, (2) memperhatikan demonstrasi keterampilan mengajar, dan (3) menganalisis dan mendiskusikan dari hasil presentasi¹¹. Secara lebih rinci Steiner mengurai langkah-langkah pelaksanaan *microteaching*, yakni (a) persiapan, (b) presentasi, (c) melihat rekaman video, (d) diskusi dan analisis, dan (e) memberikan umpan balik¹².

B. Penjaminan Mutu (Quality Assurance)

1) Konsep penjaminan mutu (*quality assurance*)

Peningkatan mutu merupakan isu utama yang sering menjadi bahan diskusi baik secara ilmiah maupun non ilmiah di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang baik akan terus melakukan inovasi-inovasi agar upaya peningkatan mutu dapat diraih. Inovasi

¹¹ Asril, Z., *Microteaching disertai dengan pedoman Pengalaman lapangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 64.

¹² Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner dalam Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT. Teknik Kasus Bisnis*, (Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), 4.

berkelanjutan dibutuhkan karena defenisi mutu yang disepakati secara umum oleh ilmuan/akademisi maupun praktisi belum ditemukan. Ishikawa memberi definisi mutu dalam dua aspek, yaitu kualitas sejalan dengan kepuasan pelanggan dan kualitas juga mencakup kualitas orang, proses, dan setiap aspek lain dari organisasi¹³. Sejalan dengan Ishikawa, Oakland mendefinisikan *quality is meeting the customer requirements, and this is not restricted to the functional characteristics of the product or service*¹⁴. Kualitas memenuhi persyaratan pelanggan dan ini tidak terbatas pada karakteristik fungsional dari produk atau layanan. Salah satu bentuk usaha dalam pengembangan dan pemeliharaan mutu adalah *quality assurance*.

Quality Assurance (QA) atau penjaminan mutu adalah pemikiran yang berbeda dengan kontrol mutu. Jaminan mutu mendeteksi dan menganalisis produk dan kinerja, sebelum produk/kegiatan tersebut

¹³ David L. Goetsch dan Stanley Davis., *Quality Management: Introduction to Total Quality Management for Production* (Pearson Ne), (Edinburgh: Pearson, 2014), 17

¹⁴ Oakland, J. S., *Total Quality Management and Operational Excellence:Text with cases* (4th ed.). (New York: Routledge, 2014), 9

dipakai/berlangsung, maupun pada saat dipakai/berlangsung. Penjaminan mutu bertujuan untuk menghindari kesalahan sehingga kualitas hasil produksi dapat terjamin. Dengan demikian jaminan mutu merupakan cara produksi agar tidak terjadi kesalahan ataupun cacat produk.

David Lim mengatakan *“the term quality assurance refers to all the policies and processes directed to ensuring the maintenance and enhancement of quality. The concept of quality and the concern for assuring and enchancing it was developed in the bussiness sector in the west, where commercial success depend on it”*¹⁵. Istilah jaminan mutu mengacu pada semua kebijakan dan proses yang diarahkan untuk memastikan pemeliharaan dan peningkatan kualitas. Konsep kualitas dan kepedulian untuk meyakinkan dan meningkatkan mutu tersebut dikembangkan di sektor bisnis di barat, di mana kesuksesan komersial bergantung padanya.

¹⁵ David Lim, *Quality Assurance in Higher Education*, (Newyork: Routladge, 2018), 21

Berangkat dari pendapat Jane Wood dan Jhon Dickinson, bahwa *Quality Assurance as aset of activities intended to establish confidence that quality requirement will be met*¹⁶. Dalam artian, penjaminan mutu sebagai aset kegiatan yang dimaksudkan untuk membangun keyakinan bahwa persyaratan kualitas dipenuhi. Namun, secara mendasar tujuan utama QA adalah penjaminan mutu sebagai pencegah sebelum terjadinya kegagalan mutu. Lebih jelasnya mengenai pengertian QA menurut elusidasi dari beberapa sumber adalah sebagai berikut:

- Menurut Kemdikbud Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa Sistem Penjaminan Mutu adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Dasar dan Menengah secara sistematis,

¹⁶ Jane Wood dan Jhon Dickinson, *Quality Assurance and evaluation in the life long learning sector*, (British, Learning Matters, 2001), 4

terencana dan berkelanjutan¹⁷.

- Menurut Jamie Bartram and Gareth Rees, dalam bukunya menyatakan bahwa *Quality Assurance (QA) is a management method that is defined as “all those planned and systematic actions needed to provide adequate confidence that a product, service or result will satisfy given requirements for quality and be fit for use*¹⁸. Penjaminan mutu adalah metode manajemen yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan sistematis untuk memenuhi kebutuhan pelanggan baik berupa produk, pelayanan, hasil yang memuaskan dan berkualitas serta memberi keuntungan bagi penggunanya.
- Menurut ISO 9000:2000 bahwa QA adalah manajemen yang terfokus pada pemberian jaminan/keyakinan bahwa persyaratan mutu

¹⁷ Kemdikbud, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemdikbud, 2016), 15. *E-Book* (diakses 12 April 2022)

¹⁸ A. Storey, R. Briggs, H. Jones and R. Russell, *Quality Assurance, A Practical Guide to the Design and Implementation of Assessments and Monitoring Programmes*, by Jamie Bartram and Gareth Rees, (diakses 12 April 2022).

dipenuhi¹⁹.

- Tokoh dalam penjaminan mutu (*quality management*) adalah Philip Crosby, seorang filsuf dan motivator. Jaminan Mutu didefinisikan sebagai upaya untuk memenuhi spesifikasi produk secara berkelanjutan dan ajeg sehingga dapat menghasilkan produk yang bisa mendekati sempurna²⁰. Jaminan mutu didesain sedemikian rupa untuk menjamin bahwa proses produksi menghasilkan produk yang memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Mutu barang atau jasa yang baik dijamin oleh sistem yang dikenal sebagai sistem penjaminan mutu, yang memposisikan secara tepat bagaimana produksi seharusnya berperan sesuai dengan standar.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan penjaminan mutu biasanya meliputi monitoring, evaluasi, dan kajian mutu yang bertujuan membangun rasa percaya, memenuhi

¹⁹ <https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2008-2-00520-TI%20Bab%202.pdf>, (diakses 12 April 2022).

²⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (London: Kogan Page Limited, 2002), 58.

syarat-syarat pada komponen input dan memenuhi permintaan stakeholder. Fungsi penjaminan mutu pendidikan adalah mengukur pemenuhan standar yang telah ditetapkan, memfokuskan peningkatan mutu secara *continue*, berperan sebagai alat dalam implementasi kebijakan untuk mencapai akuntabilitas satuan pendidikan kepada masyarakat atau publik dan memperkuat budaya mutu²¹.

2) Akar landasan penjaminan mutu

- Landasan yuridis

Setiap aktivitas yang berkaitan dengan pelayanan umum, harus memiliki landasan hukum yang jelas, karena landasan hukum merupakan salah satu instrumen bagi keabsahan suatu kebijakan dari negara untuk memayungi aktivitas tersebut, penjaminan mutu pendidikan merupakan salah satu aktivitas yang bersentuhan dengan wilyah publik, tentu dalam implementasinya harus berladaskan kebijakan terkait.

²¹ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012): 2- 6.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional semakin mempertegas agar lembaga pendidikan dapat melakukan penjaminan mutu, karena UU tersebut mengharuskan lembaga pendidikan untuk melakukan evaluasi terpadu (*total evaluation*)²².

Selanjutnya peraturan yang melandasi penjaminan mutu pendidikan adalah Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu peraturang yang mengatur delapan standar yang harus dipenuhi oleh seluruh lembaga pendidikan di wilayah kesatuan Negara Republik Indonesia. Kemudian dilakukan perubahan kesatu dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 dan perubahan kedua nomor 13 tahun 2015. Penjaminan mutu memiliki tujuan sebagai berikut:

- Mencegah adanya kesalahan dalam proses produksi.
- Meningkatkan mutu pekerjaan.

²² Saha Ghafur, Hanief, *Manajemen Penjaminan Mutu Peguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010): 54.

- Memperbaiki produktivitas dan efisiensi
- Memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen²³.

Sedangkan Penjaminan memiliki prinsip:

- Dirancang sedemikian rupa.
- Menjamin proses produksi.
- Memenuhi spesifikasi.
- Bebas dari cacat.

Satuan pendidikan yang memiliki penjaminan mutu, memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

- Indikator kinerja didasarkan pada indikator yang bersifat umum, terbuka, objektif, dan dirumuskan dengan pernyataan tujuan yang dijadikan alat penilaian mutu pendidikan
- Dilakukan dengan transparan, interaktif, melalui evaluasi diri dan inspeksi penjaminan

²³ Sani, Abdullah, Ridwan, dkk., *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015): 4-5.

mutu.

- Memperhatikan berbagai kekuatan dari beberapa aktivitas penjaminan mutu berbasis sekolah berdasarkan nilai-nilai tradisional dan kebutuhan satuan pendidikan.
- Menjaga keseimbangan dukungan yang diperoleh satuan pendidikan melalui kemitraan dengan monitoring.
- Bertujuan mencapai visi satuan pendidikan melalui pengembangan.

Indikator kinerja penjaminan mutu meliputi:

- Manajemen dan organisasi yang meliputi kepemimpinan, perencanaan, administrasi, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi diri.
- Pembelajaran, meliputi kurikulum, pengajaran dan proses pembelajaran.
- Dukungan kepada siswa dan etos sekolah, meliputi bimbingan, pengembangan pribadi, hubungan masyarakat, dan iklim sekolah.
- Prestasi belajar, meliputi kinerja akademik dan

kinerja non akademik²⁴.

Secara umum, landasan yuridis yang menjadi dasar pijakan dalam implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi nasional tertuang dalam beberapa poin perundang-undangan:

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi.
- Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- PP RI nomor 04 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia nomor 50 tahun 2014 tentang

²⁴ Ridwan, Penjaminan Mutu...19.

sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi.

- Permendikbud RI nomor 87 tahun 2014 tentang akreditasi program studi dan perguruan tinggi.

- Landasan filosofis

Sebagai suatu sistem aplikatif, penjaminan mutu adalah bagian kecil dari grand sistem pada dunia pendidikan. Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Bagi pemeluk agama, masa depan mencakup kehidupan di dunia dan pandangan tentang kehidupan hari kemudian yang bahagia. Namun, saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat.

Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil

pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah.

Hal tersebut masing sangat kontradiktif dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) bab II pasal 3 disebutkan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada bab III pasal 4 ayat 6 disebutkan bahwa prinsip penyelenggaraan

pendidikan adalah dengan memperdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Sistem penjaminan mutu berlandaskan landasan filosofis yang mengandung nilai dan konsep inti (*core values and concepts*) yang menjadi landasan bertindak, menerima, *feed back*, dan *grand desain*. SPMT ini disusun berdasarkan nilai yang menjadi kriteria keberhasilan SPMT dan untuk memberkuat budaya mutu yang diharapkan oleh satuan pendidikan. Nilai-nilai tersebut adalah kepemimpinan yang visioner, pembelajaran berfokus pendidikan, pembelajaran perorangan dan organisasi, penghargaan tenaga pendidik, staf, dan mitra kerja kegesitan, fokus pada masa depan, mengelola inovasi, manajemen berdasarkan fakta, pertanggung jawaban sosial, fokus pada hasil dan penciptaan nilai dan perspektif kesisteman.

Secara umum, filosofi yang mendasari penjaminan mutu adalah:

- ontologi (hakekat): mutu merupakan sasaran

dinamis;

- epistemologi (cara berfikir): mutu harus diperjuangkan secara terus menerus melalui struktur, figur, dan kultur; dan
- aksiologi (nilai): penjaminan mutu harus meningkatkan mutu/memberikan nilai tambah, berpihak kepada dan memuaskan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.

3) Siklus dan Model Implementasi Penjaminan Mutu

Posisi penjaminan mutu sampai kapanpun menempati posisi yang amat penting. Sebab penjaminan mutu pendidikan secara substantif bertujuan di antaranya: a) memperjelas visi, misi dan tujuan sekolah pada pemangku kepentingan (*stakeholder*). b) memungkinkan semua yang berkepentingan untuk memikirkan sistem yang tepat untuk sekolah. c) memperjelas siapa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas. d) memiliki orientasi untuk pencapaian standar yang ditetapkan. e) tersedia sistem untuk mengecek apakah proses berjalan sesuai dengan rencana. f) ada tindakan koreksi jika ditemukan

kesalahan²⁵.

Di dalam tatarannya, *Quality Assurance* didapati beberapa komponen program yang diklasifikasi menjadi tiga tingkatan, dengan berbagai label, yaitu:

- Tingkat strategis atau organisasi (berurusan dengan kebijakan mutu, tujuan dan manajemen biasanya dihasilkan sebagai manual mutu);
- tingkat taktis atau fungsional (berurusan dengan praktik umum seperti pelatihan, fasilitas, operasi QA);
- Tingkat operasional (berurusan dengan lembar kerja Standar Operasional Prosedur (SOP) dan aspek lain dari operasi sehari-hari)²⁶.

Strata pertama dalam tingkatan tersebut, yaitu tingkat strategis atau organisasi, berhubungan dengan perencanaan awal sebelum dilaksanakan penjaminan

²⁵ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 151-152

²⁶ Di dalam, A. Storey, R. Briggs, H. Jones and R. Russell, *Quality Assurance, A Practical Guide to the Design and Implementation of Assessments and Monitoring Programmes*.

mutu, maka hal yang harus dilakukan adalah menyiapkan sistem, setiap organisasi memiliki masalah tersendiri yang memerlukan pertimbangan dan perencanaan khusus. Namun, setelah keputusan untuk menerapkan sistem QA telah diambil, maka rencana harus disusun. Sistem QA dapat dibuat sebelum dimulainya pelaksanaan kemudian dievaluasi sesuai prosedur QA yang sudah ada.

Substansi utama Standar Penjaminan Mutu Pendidikan dilaksanakan sesuai dengan teori Deming yaitu siklus PDCA (*Plan - Do - Check - Act*) pada proses penyelenggaraan pendidikan,

- Perencanaan Mutu (*Plan*). Adanya perencanaan berkaitan dengan penjaminan mutu, meliputi penetapan kebijakan mutu, tujuan mutu beserta indikator tercapainya, serta penetapan prosedur untuk pencapaian tujuan mutu.
- Pelaksanaan (*Do*). Adanya pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan. Maka untuk menjamin mutu pendidikan, seluruh proses pendidikan dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operating*

Procedures (SOP).

- Evaluasi (*Check*). Adanya monitoring, seluruh kegiatan yang dilakukan diukur, diperiksa dan di evaluasi termasuk audit mutu internal.
- Pelaksanaan (*Act*). Adanya tindakan lanjut dan perbaikan dari hasil evaluasi. Menyusun rencana perbaikan dan rencana pelaksanaan program pendidikan²⁷.

Selanjutnya, proses penjaminan mutu pendidikan yang pada dasarnya memuat empat aspek pokok yakni: penetapan standar, pemenuhan standar, evaluasi secara terus menerus, serta peningkatan mutu. Dari empat unsur pokok tersebut, dapat ditarik siklus penjaminan mutu pendidikan tinggi dapat dilihat dari poin-poin sebagai berikut:

- Penetapan standar

Standar merupakan kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh sekolah dan merupakan dokumen tingkat mutu satuan pendidikan yang disusun berdasarkan

²⁷ Prihantoro, R., *Konsep pengendalian mutu*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), 16.

standar nasional pendidikan. Standar tersebut ditetapkan, diperiksa, dan ditingkatkan secara periodik dan berkelanjutan oleh satuan pendidikan.

- Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur dan menilai ketercapaian tujuan, yang dalam hal ini adalah tingkat ketercapaian standar. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kesenjangan dan permasalahan yang terjadi di instansi terkait dalam upaya memenuhi standar yang telah ditetapkan.

- Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan organisasi dan prosedur pelaksanaan pada starta pendidikan serta seluruh bagian organisasi perguruan tinggi yang bersangkutan untuk masing-masing standar. Pelaksanaan ini juga memuat peran dan tugas masing-masing unit atau bagian organisasi maupun tanggung jawab personal yang diberikan, termasuk di dalamnya adalah sumber daya manusia untuk melaksanakan penjaminan mutu. Pelaksanaan standar ini pada umumnya disesuaikan dengan program yang dibuat berdasarkan hasil analisis

evaluasi diri suatu lembaga.

- Audit internal

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan penilaian atas kepatuhan pelaku kegiatan di satuan pendidikan terhadap prosedur yang dilakukan secara internal, yang dilakukan oleh tim mutu pendidikan tinggi. Audit internal juga dapat dilakukan dengan bantuan atau difasilitasi oleh TIM GUGUS MUTU FAKULTAS eksternal, dalam kapasitasnya sebagai lembaga penjaminan mutu, untuk memastikan tingkat implementasi dan ketercapaian standar. Berdasarkan temuan hasil kegiatan audit mutu internal di atas.

- Rekomendasi peningkatan mutu

Apabila telah ditemukan hasil dari kegiatan audit mutu internal, maka unit penjaminan mutu akan menyampaikan rekomendasi peningkatan mutu. Rekomendasi ini merupakan bukti atas pelaksanaan penjaminan mutu di perguruan tinggi.

- Peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*)

Berdasarkan rekomendasi peningkatan mutu, satuan pendidikan dapat melakukan tindak lanjut dengan menentukan langkah upaya perbaikan terhadap standar jika masih terdapat kekurangan dalam pencapaian standar. Upaya tersebut disertai dengan perbaikan sistem manajemen organisasi maupun prosedur pelaksanaan penjaminan mutu. Upaya peningkatan mutu tersebut dilakukan secara periodik dan berkelanjutan secara konsisten sehingga akan terjadi peningkatan mutu secara berkelanjutan²⁸.

C. Pandemi Covid-19

Dalam perspektif WHO (*World Health Organization*) pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia. Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit *Coronavirus* 2019 (*Coronavirus disease* 2019) disingkat COVID-19 di seluruh dunia untuk semua negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi

²⁸ Nisa Islami, Desain Sistem Penjaminan Mutu pada Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), *Jurnal Pendidikan : Early Childhood* Vol. 2 No. 1 (Mei, 2021): 1-16: <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.216>

nama SARS-CoV-2²⁹. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada Desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemik oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020.

Karena adanya virus ini, aktivitas masyarakat di berbagai negara jadi terganggu sehingga membuat masyarakat di dunia harus tetap diam di rumah untuk memutus mata rantai virus corona agar tidak semakin menyebar. Dampak virus coronapun dirasakan pada aspek dunia pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis dan tak bisa dipungkiri di atas 50 persen pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah³⁰

Akibat pandemic Covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan seperti kebijakan

²⁹ Alexander E. Gorbalenya et al., "*Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus: The Species and Its Viruses – a Statement of the Coronavirus Study Group*", bioRxiv, 2020 <https://doi.org/10.1101/2020.02.07.937862>

³⁰ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", *Jurnal Kajian Ilmiah*, Vol. 1 No. 1 (2020), p. 73–80, <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.

Work From Home (WFH). Selain dari pada itu, pemerintah Indonesia memberlakukan *social distancing*, *psysical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa daerah³¹. Pendidikan di Indonesiapun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemik Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

Krisis kesehatan yang disebabkan oleh Covid-19 telah memelopori pembelajaran secara *online*. Guru dan pendidik sebagai elemen penting pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran dari pendidikan tatap muka ke pendidikan *online* atau pendidikan jarak jauh. Pandemi Covid-19 mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara *online*.

³¹ Luh Devi Herliandry et al., "Pandemic Learning during the Covid-19.", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22 No. 1 (2020), p. 65-70, (On-line), tersedia di: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp> (2020).

Kondisi ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran.

BAB 3

IMPLEMETASI PENJAMINAN MUTU DI PERGURUAN TINGGI

A. Penetapan Kebijakan Mutu Tutorial Microteaching dan Microleading selama Pandemi Covid-19

Tutorial *microteaching* dan *microleading* dapat dilaksanakan di laboratorium yang dimiliki oleh suatu lembaga perguruan tinggi dan memiliki program studi pendidikan. Sebab, program *microteaching* dan *microleading* merupakan kegiatan yang harus ditempuh oleh mahasiswa program studi pendidikan sebagai bentuk penerapan teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan. Di sisi lain, pelaksanaan program *microteaching* dan *microleading* memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional secara utuh.

Hal-hal yang dapat dipersiapkan oleh perguruan tinggi untuk melaksanakan program *microteaching* dan *microleading* yang pertama adalah menetapkan dan

membentuk tim penyusun SOP (Standar Operasional Prosedur) dan buku pedoman pelaksanaan *microteaching* dan *microleading*. Sebelum melakukan pembentukan tim, pastikan pelaksanaannya melalui SK yang diterbitkan oleh Dekan Fakultas. Penetapan seluruh kebijakan yang ada di laboratorium sudah ditetapkan dalam SK yang dikeluarkan oleh Dekan meliputi 4 siklus pokok. Keempat siklus tersebut dapat dilaksanakan sebagai berikut.

Siklus 1 : bentuk satu tim kecil yang terdiri atas pihak laboratorium dan Wakil Dekan 1. Dalam siklus 1 ini nantinya akan menghasilkan draf awal kebijakan sistem.

Siklus 2 : tim kecil yang berisi pihak laboratorium dan Wakil Dekan 1 ikut melibatkan tim gugus mutu dari setiap program studi dan menghasilkan draf akhir kebijakan sistem.

Siklus 3 : pihak laboratorium, dekanat, dan seluruh kepala program studi mencermati

draf akhir kebijakan sistem dan memberi masukan apabila diperlukan.

Siklus 4 : terakhir, dilaksanakan penetapan kebijakan yang dilegitimasi oleh dekan.

Hasil dari keempat siklus penetapan kebijakan tersebut nantinya akan tertuang dalam buku pedoman pelaksanaan *microteaching* dan *microleading* yang kemudian akan tergambar pada berbagai program pokok yang menjadi kesepakatan seluruh civitas akademik berupa draf program kerja dan program pokok yang akan berjalan selama satu tahun. Dalam buku pedoman *microteaching* dan *microleading* harus tertulis pula tujuan dari pelaksanaan tutorial *microteaching* dan *microleading*. Contohnya sebagai berikut.

- a. Agar mahasiswa memiliki seperangkat pengetahuan sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan bagi profesi keguruan serta mampu menerapkannya dalam pembelajaran

yang sesungguhnya.

- b. Agar mahasiswa mendapatkan pemahaman dan pengalaman kependidikan faktual di sekolah/madrasah sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan yang profesional.

Untuk memenuhi tujuan pokok tersebut, penyusunan perencanaan harus berlandaskan pada komponen standar mutu. Komponen standar mutu merupakan hasil mutu kumulatif dari semua kegiatan terencana yang meliputi unsur masukan, proses, dan keluaran dari sistem pendidikan. Mencakup komponen-komponen yang menggambarkan efektivitas pengelolaan perguruan tinggi yang bermutu. Komponen standar mutu yang dimaksudkan, yaitu standar identitas, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses pendidikan, standar penilaian pendidikan, standar penelitian, standar pengabdian kepada masyarakat dan kerja sama, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar mahasiswa dan

pengelolaan alumni, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar sistem informasi. Peningkatan mutu dilakukan terhadap hasil pelaksanaan dan pencapaian ketiga belas standar di atas.

B. Pelaksanaan Mutu Tutorial *Microteaching* dan *Microleading* selama Pandemi Covid-19

Standar mutu di laboratorium dapat dilaksanakan melalui sosialisasi, lokakarya, dan bimbingan kendali mutu yang dikembangkan dari tingkat universitas atau perguruan tinggi. Selain dilandaskan pada hal tersebut, pihak civitas akademika juga harus memerhatikan setiap kebijakan yang dilegitimasi oleh pemerintah daerah dan dinas kesehatan dalam pola pembelajaran atau interaksi selama Covid-19. Berangkat dari kondisi tersebut, dalam setiap pengambilan keputusan dan perencanaan program harus disesuaikan dengan kewajiban dan keharusan pada prinsip *healthy first*.

Pelaksanaan standar mutu melalui penetapan prosedur, persiapan, pelaksanaan, serta sumber daya yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan yang dirancang

untuk pencapaian mutu, di mana persiapan sumber daya melalui proses pelatihan, lokakarya, dan diskusi yang dilakukan dengan melalui prosedur kesehatan yang sangat ketat, sehingga tujuan umum dari penjaminan mutu tetap berjalan semestisnya.

Untuk mendukung dan memaksimalkan program *microteaching* dan *microleading*, pihak laboratorium harus melakukan verifikasi atau filterasi terhadap peserta yang nantinya akan mengikuti program *microteaching* dan *microleading*. Verifikasi yang dimaksud adalah adanya prasyarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti program dengan diharuskan menyelesaikan studi minimal sebanyak 110 SKS (dapat disesuaikan dengan kebijakan pada perguruan tinggi masing-masing), sudah menempuh mata kuliah pokok, seperti strategi pembelajaran, media pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut bermaksud agar mahasiswa memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan program *microteaching* dan *microleading* serta dapat melaksanakannya secara maksimal.

Setelah tahap verifikasi dan filterasi dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program pengajaran yang standarnya dilaksanakan dalam 16 pertemuan. Setiap kegiatan yang dilakukan pada tiap pertemuan dapat dibagi menjadi beberapa kegiatan, berikut contohnya.

Pertemuan 1-3: pemberian materi oleh tutor.

Pertemuan 4-16: mahasiswa melaksanakan praktik KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) untuk program *microteaching* dan pratik memimpin rapat bagi program *microleading*

Ketika mahasiswa melaksanakan praktik pada pertemuan 4-16, mahasiswa dapat dibagi menjadi 4 kelompok dengan tugas yang berbeda. Kelompok 1 adalah presentator, yaitu bertugas untuk mengajar dan mempresentasikan. Kelompok 2 sebagai audien, berperan selayaknya siswa. Kelompok 3 bertugas untuk mengobservasi. Kelompok 4 bertugas sebagai

komentator. Pembagian kelompok dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Pada pelaksanaannya ketika pandemi Covid-19 adalah secara daring, dari pertemuan pertama hingga terakhir, sehingga mahasiswa dan dosen tidak melakukan pembelajaran dan praktik secara tatap muka melainkan menggunakan media berbasis internet dan sosial, seperti grup WhatsApp, Google Meet, dan Zoom. Pelaksanaan program *microteaching* dan *microleading* secara daring akan berjalan hingga akhir semester dan dapat diubah sesuai dengan kondisi perkembangan dan kebutuhan yang ada.

C. Evaluasi Mutu Tutorial Microteaching dan Microleading selama Pandemi Covid-19

Pemantauan standar mutu dapat dilakukan melalui kegiatan pengamatan secara berkala pada faktor penghambat dan pendukung, menentukan tindakan koreksi yang dibutuhkan, dan apabila dibutuhkan dapat mengarah pada suatu pengkajian ulang tentang sistem penjaminan mutu yang sedang berlaku. Sebelumnya,

pada tahap perencanaan harus terdida prosedur pemantauan, evaluasi, dan perbaikan.

Selain dari langkah pemantauan, proses penjaminan mutu juga menuntut adanya perbaikan yang didahului oleh proses evaluasi yang perlu dilakukan secara berkala. Evaluasi berfungsi untuk menentukan keberhasilan sistem penjaminan mutu yang dilakukan secara operasional.

Proses perbaikan mutu ada beberapa langkah yaitu identifikasi masalah kegiatan yang akan dievaluasi dan sasaran yang diharapkan, kemudian evaluasi diri untuk mempelajari masalah yang ada, mengkaji masalah secara mendalam dan menentukan penyebab serta langkah koreksi yang mungkin perlu dilakukan, melakukan perbaikan tertuju untuk mengembalikan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, lalu memantau hasil perbaikan dengan cara membandingkan dengan apa yang direncanakan dan dilanjut dengan implementasi perbaikan yang sudah dapat dijadikan standar untuk digunakan kemudian hari.

Pada aspek prosedural, terdapat dua aspek

penilaian dalam evaluasi yang dilakukan pada program tersebut. Pertama penilaian terhadap penguasaan materi pada pertemuan terakhir serta penilaian terhadap kapasitas tutor dalam membimbing pembelajaran. Secara umum, standar penilaian pendidikan di evaluasi oleh dosen lewat ujian akhir atau *final test*, kemudian juga ada penilaian proses pembelajaran kinerja dosen dan mahasiswa di evaluasi oleh unit penjaminan mutu fakultas, jurusan, program studi, tersedia keputusan rektor mengenai *reward* dan *punishment* terhadap dosen bernilai sangat baik dan sangat buruk. Standar pelatihan diukur berdasarkan tingkat pemahaman siswa dalam menggubah teori dengan implementasi yang diakomodasikan dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan. Tujuan dilakukannya evaluasi diri adalah:³²

- 1) Perlunya diketahui efektifitas penyelenggaraan satuan pendidikan.
- 2) Perlunya mendokumentasikan bahwa tujuan satuan pendidikan telah terpenuhi.

³²

Aam, *Penjaminan mutu*, <http://www.kopertis.or.id.E-mail:kopwil4@bdg.centrin.net.id>, diakses 12 Juli 2022

- 3) Perlunya penyediaan informasi tentang pelayanan satuan pendidikan yang telah dilakukan yang akan bermanfaat bagi seluruh staf maupun pihak lain.
- 4) Mempermudah kemungkinan perubahan program satuan pendidikan untuk peningkatan mutu serta efisiensi.
- 5) Mengetahui kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman satuan pendidikan.

Evaluasi ini hanya bisa dilakukan jika hasil monitoring telah didapatkan. Oleh karena itu proses monitoring dan evaluasi perlu diterapkan secara terus menerus dengan penekanan bahwa kegiatan ini bukan mencari-cari kesalahan melainkan untuk melakukan tindakan perbaikan terus menerus. Proses monitoring dan evaluasi internal dapat dilaksanakan oleh tim yang berdiri sendiri dan terdiri dari beberapa personil, yang mana personil tersebut harus bebas dari kepentingan dalam artian bukan yang akan diaudit unitnya, memiliki sikap yang jujur, egaliter, tidak memihak, serta tidak

mencari-cari kesalahan³³.

Sedangkan menurut Rinda Hedwing, tugas dan fungsi dari pusat kantor penjaminan mutu adalah: Menjaga seluruh proses yang dijamin mutunya, Melihat bagaimana proses itu memengaruhi satu unit dengan unit lainnya. Mengoordinasi rapat tinjauan manajemen untuk membahas jalannya penjaminan mutu di unit terkait, Melaporkan setiap kemajuan dan hambatan yang terjadi dalam implementasi penjaminan mutu. Mencari kemungkinan penyimpangan yang akan terjadi terhadap suatu proses bersama panel auditor atau Monevin. Melakukan evaluasi yang berpengaruh terhadap mutu. Menerima masukan dari stakeholder.

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Jerome, bahwa siklus penjaminan mutu dimulai dengan penetapan standar mutu yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu dan selanjutnya standar tersebut dilaksanakan dengan upaya semaksimal mungkin agar dapat terpenuhi. Untuk melihat kemajuan pelaksanaan standar tadi dan memastikan bahwa arah pelaksanaan

³³ *Op. Cit.*, Rinda Hedwing, *Sistem Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi : Monitoring dan Evaluasi Internal*, 3- 4

ini sesuai dengan rencana, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi. Evaluasi diri dilakukan terutama untuk melihat kekuatan dan kelemahan satuan pendidikan kaitannya dengan upaya pemenuhan standar. Tahap selanjutnya adalah audit mutu akademik internal untuk melihat kepatuhan terhadap standar mutu yang telah ditetapkan. Hasil yang diperoleh dari tahapan monitoring dan evaluasi, evaluasi diri dan audit mutu internal serta ditambah dengan masukan dari seluruh stakeholders digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan peningkatan mutu. Untuk mencapai sebuah mutu dalam pendidikan, setiap organisasi membutuhkan kerja keras yang harus dilakukan dalam periode waktu yang panjang. Edward Deming menegaskan bahwa transformasi mutu memerlukan waktu 5 tahun sebelum sebuah organisasi menyadari beberapa manfaat dari upaya peningkatan mutu³⁴.

Tidak berbeda dengan pendapat Buchari Alma bahwa penjaminan mutu suatu perguruan tinggi selain

³⁴ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2007), 35.

dapat bersifat inern dalam proses manajemen perguruan tinggi tersebut juga dapat dibentuk satuan penjaminan mutu yang merupakan alat manajemen perguruan tinggi yang bertanggung jawab kepada rektor yang mana tugas dan fungsi penjaminan mutu perguruan tinggi antara lain: mengembangkan dan melaksanakan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi, menyusun perangkat atau standar yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan sistem penjaminan mutu, menyelenggarakan sosialisasi pelatihan dan kerja sama penjaminan mutu, mengoordinasikan, memfasilitasi dan memotivasi kegiatan penjaminan mutu pada setiap unit kerja, Melakukan evaluasi pelaksanaan sistem penjaminan mutu, Melaporkan secara berkala pelaksanaan penjaminan mutu untuk setiap periode mutu³⁵

Evaluasi pada pelaksanaan tutorial *microteaching* dan *microleading* dapat dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa. Sedangkan penilaian mahasiswa terhadap

³⁵ Buchari Alma, *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan: Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima*, (Badung: Alfabeta, 2008), 84

dosen akan dievaluasi oleh lembaga penjaminan mutu fakultas, jurusan, dan program studi dengan pengawasan dari tim gugus mutu fakultas. Evaluasi pelaksanaan pada *microleading* berdasarkan pada program dan presentasi program yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Sedangkan evaluasi pelaksanaan pada program *microteaching* didasarkan pada penilaian RPP dan proses penyelenggaraan pembelajaran.

Evaluasi pelaksanaan *microteaching* dan *microleading* dapat disampaikan secara langsung dan tidak langsung oleh dosen pembimbing terhadap mahasiswa. Evaluasi secara langsung disampaikan sesaat setelah pertemuan dilaksanakan dalam bentuk reviu atau komentar dosen terhadap performa mahasiswa. Evaluasi secara tidak langsung disampaikan dalam format penilaian dalam bentuk angka. Tahap evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam upaya evaluasi dan auditing secara komprehensif guna menentukan titik temu berbagai progresifitas yang sudah didapat serta problematika yang dihadapi.

D. Pengendalian Mutu Tutorial Microteaching dan Microleading selama Pandemi Covid-19

Manual pengendalian standar dilaksanakan ketika pelaksanaan isi standar memerlukan pemantauan atau pengawasan, pengecekan atau pemeriksaan, dan evaluasi secara rutin secara terus menerus. Prosedurnya dapat dilaksanakan seperti contoh berikut.

- 1) Pejabat atau petugas yang mendapat tugas pemantauan melaksanakan secara periodik misalnya harian, mingguan, bulanan atau semeteran terhadap pelaksanaan isi terhadap standar dalam semua aspek kegiatan pendidikan, serta mencatat kelalaian, kesalahan atau sejenisnya yang tidak sesuai dengan isi standar,
- 2) memeriksa penyebab terjadinya penyimpangan isi standar apabila gagal dicapai, mengambil tindakan, memantau terus menerus, dan membuat laporan tertulis tentang semua hal yang menyangkut pengendalian standar ,
- 3) lalu melaporkan hasil dari pengendalian standar kepada pimpinan unit kerja dan

khususnya kepada dekan fakultas, pimpinan tim gugus mutu dan ketua jurusan masing-masing.

Dokumentasi laporan dapat disusun seperti contoh berikut ini.

Penilaian *Microleading*

1. Penilaian dilakukan pada desain presentasi (NL1) dan pemaparan program kegiatan (NL2). Penilaian dilaksanakan setiap praktikan tampil pelatihan dan penampilan terakhir sebagai ujian.
2. Nilai rata-rata latihan mengajar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$NRL = \frac{NL_1 + NL_2}{2}$$

Keterangan:

NRL = Nilai Tutorial *Microleading*

NL_1 = Nilai tutorial *Microleading* pada tahap Perencanaan Pelaksanaan

NL_2 = Nilai tutorial *Microleading* pada tahap Pelaksanaan

3. Nilai akhir diperoleh dari rata-rata nilai setiap tampil praktik ditambah nilai penampilan ujian akhir yang rumusannya sebagai berikut:

$$NA = \frac{3 \times NRL_1 + 3 \times NRL_2 + 4 \times NRL_3}{10}$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

NRL_1 = Nilai Latihan *Microleading* yang pertama (nilai latihan)

NRL_2 = Nilai Latihan *Microleading* yang kedua (nilai latihan)

NRL_3 = Nilai Latihan *Microleading* yang ketiga (nilai ujian)

4. Praktikan dinyatakan lulus *Microleading* apabila mencapai nilai minimal 70.00 (B)

Penilaian Tutorial *Microteaching*

1. Penilaian dilakukan pada perangkat pembelajaran (N.RPP) antara lain Silabus, RPP, media, dan evaluasi (lihat lampiran 2)

$$\mathbf{N.RPP}_{1,2,3,4,5} = [(N1+N2+ \dots + N17)/17] \times 100$$

2. Penilaian pelaksanaan mengajar (N.PM) dilaksanakan setiap praktikan tampil praktik mengajar yang divideokan yang di link kan ke youtube

$$\mathbf{N.PM}_{1,2,3,4,5} = [(N18+N19+ \dots +N35)/18] \times 100$$

3. Nilai latihan mengajar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{NL}_{1,2,3,4,5} = (N.RPP + NPM)/2$$

2. Nilai rata-rata latihan mengajar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$NRL = (NL_1+NL_2+NL_3+NL_4+NL_5)/5$$

3. Praktikan dinyatakan lulus *Microteaching* apabila mencapai nilai minimal 70.00 (B)

Standart penilaian untuk *microteaching* dan *microleading* minimal B dengan angka 70,00 (d disesuaikan dengan kriteria yang diterapkan pada perguruan tinggi). Hal ini bertujuan agar output dari program *microteaching* dan *microleading* bisa lebih siap untuk melanjutkan proses pendidikan ke program PLP. Selain itu, mempertimbangkan aspek bahwa program PLP akan lebih intens dalam proses pembelajaran secara nyata (*real teaching*) maka mahasiswa harus sudah siap melalui program *microteaching* dan *microleading* di kampus.

Selain berdasarkan penilaian seperti contoh di atas, pengendalian mutu juga dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah kehadiran mahasiswa dalam tiap sesi pertemuan dan *peer assessment* oleh sesama mahasiswa peserta program *microteaching* dan *microleading*. Penilaian kehadiran mensyaratkan kehadiran minimal 75% dari total seluruh pertemuan. Sedangkan *peer assessment* dilakukan pada saat yang sama dengan penilaian dari dosen. Mahasiswa yang tidak sedang melakukan presentasi menilai mahasiswa yang melakukan presentasi/proses pembelajaran

kemudian menyampaikan hasil evaluasinya pada forum. Penilaian-penilaian yang telah disebutkan di atas merupakan contoh yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan program *microteaching* dan *microleading* di perguruan tinggi masing-masing dan segala aspeknya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan yang diberlakukan.

E. Pengembangan Mutu Tutorial *Microteaching* dan *Microleading* selama Pandemi Covid-19

Manual pengembangan atau peningkatan standar luas lingkup penggunaannya ketika pelaksanaan isi setiap standar berakhir dan kemudian standar tersebut ditingkatkan mutunya. Siklus setiap standar dapat ditentukan secara berbeda beda seperti jangka pendek, menengah atau panjang. Manual Pengembangan atau peningkatan standar, yaitu mempelajari laporan hasil pengendalian standar serta menyelenggarakan rapat atau forum diskusi untuk membicarakan hasil laporan tersebut dengan mengundang pejabat struktural dan dosen, dan evaluasi standar.

Manual pengendalian standar dilaksanakan ketika

pelaksanaan isi standar memerlukan pemantauan atau pengawasan, pengecekan atau pemeriksaan, serta evaluasi secara rutin dan terus menerus. Prosedurnya yaitu Pejabat atau petugas yang mendapat tugas pemantauan melaksanakan secara periodik misalnya harian, mingguan, bulanan atau semeteran terhadap pelaksanaan isi terhadap standar dalam semua aspek kegiatan pendidikan, serta mencatat kelalaian, kesalahan atau sejenisnya yang tidak sesuai dengan isi standar, memeriksa penyebab terjadinya penyimpangan isi standar apabila gagal dicapai, mengambil tindakan, memantau terus menerus, dan membuat laporan tertulis tentang semua hal yang menyangkut pengendalian standar lalu melaporkan hasil dari pengendalian standar kepada pimpinan unit kerja dan khususnya kepada dekan fakultas, pimpinan tim gugus mutu dan ketua jurusan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Aam. *Penjaminan Mutu*, <http://www.kopertis.or.id.E-mail:kopwil4@bdg.centrin.net.id>, diakses 12 Juli 2022.

A. Storey, R. Briggs, H. Jones and R. Russell, *Quality Assurance, A Practical Guide to the Design and Implementation of Assessments and Monitoring Programmes*, by Jamie Bartram and Gareth Rees, (diakses 12 April 2022)

Abd. Muhith, 2017, *Dasar- Dasar Manajemen Mutu Terhadap Pendidikan*, Yogyakarta: Samudera Biru

Ahmad Sulaiman dan Udik Budi Wibowo, Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 4 No. 1 (April, 2016): 17- 32.DOI: <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197>.

Alves H and Raposo M., Student satisfaction index in Portuguese public higher education., *Service Individual journal* Vol. 27 No. 6 (2007): 795-808
DOI:
<https://doi.org/10.1080/02642060701453288>

Ambili Remesh, Microteaching, an efficient technique for learning effective teaching,

Journal of Research in Medical Sciences Vol 18 No. 2 (Februari, 2013): 158-163
Amanda G. Mergler dan D. Tangen, Using microteaching to enhance teacher efficacy inpre-service teachers, *Journal Teaching Education* Vol. 21 No. 2 (Mei, 2010): 199-210
DOI:
<https://doi.org/10.1080/10476210902998466>

Asep Sunandar, Sunarni dan Desi Eri Kusumaningrum, Pola Penjaminan Mutu pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Berbasis Nilai-Nilai Sekolah, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 19, No. 2 (Juni, 2014): 230-235
DOI:
<https://doi.org/10.17977/jip.v19i2.4218>

Asril, Z., *Microteaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 64.

Bambang Sumardjoko, Faktor-faktor Determinan Peran Dosen dalam Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi, *Cakrawala Pendidikan; Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Th. XXXIV, No. 2 (Juni, 2015): 294-310 DOI: <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.359>

Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Rineka Cipta. Buchari Alma, 2008, *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan: Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima*, Badung: Alfabeta.

David L. Goetsch dan Stanley Davis., 2014, *Quality Management: Introduction to Total Quality Management for Production (Pearson Ne)*, Edinburgh: Pearson.

David Lim, 2018, *Quality Assurance in Higher Education*, Newyork: Routladge.

Debby Willar, Jerry Lintong, dan Revleen Kaparang, Identifikasi Profil Budaya Organisasi yang Mendukung Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi, Cakrawala Pendidikan; *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Th. XXXIV, No. 2 (Juni, 2015): 192-202 DOI: <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4824>

Departemen Agama RI, 2005, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-Art.

Edward Sallis, 2002, *Total Quality Management in Education*, London: Kogan Page Limited.

Feiby Ismail dan Mardan Umar, Implementasi Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam; Studi Multisitus di MAN Model 1 Manado, MAN 1 Kotamobagu dan MAN1 Kota Bitung, *Jurnal Ilmiah Iqra'* Vol. 14 No. 1 (2020): 78-95 DOI: <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v14i1.1119>

Feri Faila Sufa dan M Hery Yuli Setiawan, Implementasi Penjaminan Mutu pada Lembaga PAUD di Solo Raya, *Jurnal Obsesi* Vol. 4 No. 2 (2020: 559-566

DOI: <http://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.408>

Freddy Rangkuti, 1998, *Analisis SWOT. Teknik Kasus Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Fuady. A.I dan Prasetyo, A. Evaluasi Kesesuaian Perkuliahan Microteaching Pendidikan Fisika Terhadap Kkni Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal Inovasi Pendidikan* Vol. 1 No. 1 (2015): 36-45 DOI: <https://doi.org/10.21831/jipi.v1i1.4530>
Hamidatul Ula dan M. Yunus Abu Bakar, Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama, *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (Desember, 2021): 192-203. DOI: <https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i2.2623>

Hanief Saha Ghafur, 2008, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara.
<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoll/Bab>

[2/2008-2-00520-TI%20Bab%202.pdf](#), (diakses 12 April 2022).

Jane Wood dan Jhon Dickinson, 2001, *Quality Assurance and evaluation in the life long learning sector*, British: Learning Matters.

Jerome S. Arcaro, 2007, *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

Jummiani, 2017, *Proses Penjaminan Mutu Pendidikan di SD Islam Terpadu Izzudin Palembang*, (Disertasi, UIN Raden Fatah Palembang).

Kemdikbud, 2016, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemdikbud., E-Book (diakses 12 April 2022)

Method Sourcebook Edition 3, California: Sage Publication.

Muhammad Fadhli, Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 04

No. 20 (2020): 53-65 DOI:
<http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>

Muhith, Abd, Baitullah, Rachmad dan Amirul, Wahid.
2020. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Bildung

Nanang, Fatah. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nisa, Islami. Desain Sistem Penjaminan Mutu pada Satuan Pendidikan Taman Kanak- Kanak (TK), *Jurnal Pendidikan : Early Childhood* Vol. 2 No. 1 (Mei, 2021): 1-16:
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.216>

Oakland, J. S., 2014, *Total Quality Management and Operational Excellence:Text with cases* (4th ed.), New York: Routledge.

Opan Arifudin, Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi, *Jurnal l Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* Vol. 3 No. 1

(Januari - April 2019): 161-169 DOI:
<http://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp161-169>

Prihantoro, R. 2012. Konsep pengendalian mutu,
Bandung: Rosda Karya.

Reichenbacher, M., & Einax, J. W., 2011, Challenges in
analytical quality assurance, Springer Science &
Business Media.

Ridwan Abdullah Sani, dkk, 2015, Penjaminan Mutu
Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara. Rinda Hedwing dan
Geraldus Polla, 2006, *Model Sistem Penjaminan
Mutu dan Proses*

Penerapannya di Perguruan Tinggi, Yogyakarta; Graha
Ilmu.

Robert W Ewy., 2009, *Stakeholder Driven Strategic
Planning in Education, A Practical Guide for
Developing and Deploying Successful Long Range
Plans*, Wisconsin: ASQ Quality Press

Rohman Rohman, Nilna Milhatan Nasihah dan Anas Tri
Ridlo Dina Yuliana, Penjaminan Mutu Pendidikan

Di Madrasah dengan Metode Quality Function Deployment, *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol. 23 No. 2 (2018): 292-313 DOI: <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2304>.

Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press.

Sani, Abdullah, Ridwan, dkk., 2015, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara. Tilaar, 2006, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tim Penyusun, 2018, *Pedoman Pelaksanaan Perkuliahan Pembelajaran Mikro, (Microteaching)*.

Tutut Suryaningsih dan Ali Imron, 2019, *Komitmen Kepemimpinan Dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Akademik Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada STKIP PGRI Tulungagung*, *Jurnal Pejaminan Mutu*, Vol. 05 No. 1: 110.

Uhar Suharsaputra, 2015, *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi: Strategi Menghadapi Perubahan*, Bandung: PT Refika Aditama.

Willy Susilo, 2018, *Starategi Menegakkan Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis KKNI*, Yogyakarta: ANDI OFFSET.

PROFIL PENULIS

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I.



Dr. H. Abd. Muhith, S, Ag M.Pd.I

Belajar kepada siapapun, di manapun, kapanpun dan tentatng apapun.
Sekali Kenal Selamanya Bersaudara.
Menghadapi apapun dengan senyuh, kareja, karya dan prestase

KEAHLIAN

- Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan
- Metode Baca Kitab Capa Miftah al-Nur
- Tafsir Tarbawi

PRESTASI

- kepala MI Berprestasi Kab Bondowoso 2014
- Kepala MI Berprestasi Jawa Timur 2015
- Kepala MI Berprestasi Nasional 2015
- Dosen Favorit FTIK 2017
- Satya Lacana 20 tahun 2018

KONTAK

+6282338746462

Lombok kulon RT.06 RW.02
wonosari-bondowoso

Google Scholar [abd. Muhith](#)

DATA PRIBADI

- Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 16 Oktober 1972
- Alamat : Lombok KI Wonosari Bondowoso
- Nomor Telephone : 082338746462
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Kewarga Nagaraan : Indonesia
- Email : abdmutith1972@gmail.com
- Status : Menikah

PENDIDIKAN

- MI Nurul Jadid Bondowoso 1982
- MI Nurul Jadid Prodi. 1984
- MI MB. Uluw Sidosri 1986
- MTs MB Uluw Sidosri 1989
- ATN Sidosri 1990
- MA Uluw B. Woso 1992
- MA MB. Uluw S. Bondo. 1996
- DS NIC Prodi 1996
- IAI Nurul Jadid Prodi. 2007
- UI Sembur 2003
- Uintra Jombang 2015
- UIN Haurang 2015

PENGALAMAN

Praktisi Pendidikan 1989-2016

- Penjaga Sekolah
- Guru
- Kepala Sekolah
- Petani
- Pedagang
- Peneliti

Akademisi 2003-Sekarang

- Dosen
- Sekretaris Program studi
- Kepala Laboratorium
- Ketua Program Studi

Organisasi Sosial

- Pengurus Yayasanan
- Pembina STIS Dafa
- Pembina STIS Abu Sairi
- Ketua LPTNU PC NU Bondowoso

Karya

- 25 Buku Ber ISBN
- 23 Jurnal nasional dan Internasional
- 11 HKI

HOBI

- Menulis
- Renang
- Menyanyi

PENELITIAN

1. Budaya Baca di MIN Lombok Kulon Pendidikan Karakter
2. Problematika Pembelajaran Tematik
3. Pendidikan Karakter di MIN Lombok Kulon
4. Menata mutu di madrasah ibtidaiyah Kabupaten Bondowoso Agama Kaum LGBT
5. Pesantren Salaf di Era Modern (Dialog Perlawanan Kyai Salaf dengan Kaum Modernis di Kabupaten Jember) Kendali Mutu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Bondowoso
6. DEVELOPING A MODEL OF READING LITERACY LEARNING MATERIALS AT MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI III BONDOWOSO, EAST JAVA (INDONESIA) AND KEBANGSAAN BUKIT ROKAN UTARA SCHOOL, GEMENCHEH, NEGERI SEMBILAN (MALAYSIA)
7. Pemanfaatan Bahan Alam untuk Menjaga Imunitas Tubuh ditinjau dari Kajian Etnobotani dan Thibbun Nabawi
8. Penjaminan Mutu Tutorial Microteaching dan Microleading

BUKU

1. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab
2. Transformational leadership: ilustrasi di bidang organisasi pendidikan
3. Miftah al-nur Cara Cepat Baca Kitab
4. Pengembangan mutu pendidikan pesantren

5. Pengembangan Mutu Pembelajaran Tematik
6. Dasar-dasar manajemen mutu terpadu dalam pendidikan
7. Pengembangan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam
8. Dari Pembelajaran Tematik hingga Pembelajaran Literasi
9. Manajemen mutu madrasah ibtidaiyah
10. al-Qur'an Hadits kls 4
11. al-Qur'an Hadits kls 5
12. al-Qur'an Hadits kls 6
13. Model Literasi Membaca di Madrasah Ibtidaiyah
14. Modul Literasi membaca al Qur'an
15. Menata mutu madrasah
16. Metodologi Penelitian
17. Perspektif (Agama Menyapa Pandemic Covid-19)
18. Development of Reading Literacy Learning Model for Elementary School Student in Indonesia and Malaysia
19. PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI MEMBACA UNTUK SEKOLAH DASAR DI INDONESIA DANMALAYSIA
20. STUDI QUR'AN
21. Studi Hadits
22. Education Laboratory Management
23. Analisis Dan Desain Pembelajaran
24. Model dan Startegi Pembelajaran
25. Analisis Psikologi Perkembangan Anak
26. Manajemen Sumber Daya Manusia Dan

Kepemimpinan

27. Kepemimpinan Pendidikan Islam berbasis Aqid Lima Puluh
28. Teori dan Praktek Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi

HKI

1. STUDI QUR'AN
2. Studi Hadits
3. Development of Reading Literacy Learning Model for Elementary School Student in Indonesia and Malaysia
4. Pengembangan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam
5. Dari Pembelajaran Tematik hingga Pembelajaran Literasi
6. Model Literasi Membaca di Madrasah Ibtidaiyah
7. Modul Literasi membaca al Qur'an
8. Miftah al-nur Cara Cepat Baca Kitab
9. Menata mutu madrasah
10. Dasar-dasar manajemen mutu terpadu dalam pendidikan
11. Model dan Startegi Pembelajaran

JURNAL

1. Optimalisasi Peran serta Masyarakat
2. Gejala Konsumerisme dalam Dunia Pendidikan
3. Salah satau kunci Sukses manajemen amanah
4. Problematika pembelajaran tematik terpadu di MIN III Bondowoso

5. Pembelajaran Literasi Membaca di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan
6. QUALITY CULTURE OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL
7. CONSTRUCTION ORGANIZATIONAL CULTURE IN GENDER PESANTREN THROUGH KIAI'S TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP
8. Quality control in the state islamic national school in Indonesia
9. Character Education Management, in Islamic Elementary School State of Lombok Kulon Wonosari Bondowoso District
10. Rekrutasi dan Pengembangan Pendidik Agama Islam
11. Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Pemasaran Sekolah Dasar di Jember Jawa Timur
12. Literasi Membaca di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan
13. Efek Negatif Bermain Game Online Free Fire Battlegrounds Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Ambulu Kabupaten Jember
14. Model of Strengthening the Pedagogic Competence of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Quality of Education in Junior High Schools in Jember Regency
15. The Young Kyai (Lora) and Transformation of the Pesantren in Madura
16. Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV-B

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

17. Model kurikulum pembelajaran terpadu
18. Pengembangan mutu pendidikan agama Islam melalui rekayasa pembelajaran Educational management and ESQ model in Borneo Etam Educational Institution
19. Kiai's Transformational Leadership in Establishing Organizational Culture at Gender Pesantren
20. Pemanfaatan Obat Bahan Alam Untuk Menjaga Imunitas Tubuh Berdasarkan Kajian Etnobotani Dan Thibbun Nabawi
21. Total Quality Management and Its Impact on The Effectiveness of the Academic System in Higher Education
22. Life Skills Education Implementation in Increasing the Autonomy of 21st-Century Santri at Pondok Pesantren Al-Machfudzoh, Jabon Sidoarjo
23. Developing Model Of Learning Reading-Literacy At Madrasah Ibtidaiyah Negeri Iii Bondowoso, East Java, Indonesia And Kebangsaan Bukit Rokan Utara School, Gemencheh, Negeri Sembilan, Malaysia For Lower Grade Students
24. Quality Development of Pesantren Education In East Java
25. Profil Kepemimpinan Futuristik: Praktik Terbaik Sekolah Menengah Agama Negeri Malaysia
26. Cultural Islamic Education Management : History, Conception and Actualitation of Transformative

Islamic Religion Education management

27. Quality Development of Pesantren Education In East Java
28. Sistem Rekrutmen Maha Santri Ma'had Aly Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi
29. The Influence of the Role of Organizational Culture on Teacher Performance
30. Object Analysis of Multiple Choice Writing Test to Know Students' Understanding
31. Urgensi Transformational Leadership Dan Facilitative Leadership Di Madrasah
32. Internalisasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Mencegah Radikalisme Pada Mahasiswa Universitas Islam Jember
33. Implementation of Gerlach-Ely Model Learning Design in Thematic Learning
34. Pengembangan Instrumen Kepemimpinan Pelayan Malaysia
35. Desain Bahan Ajar Handout Berbasis Elektronik Bernuansa Pembelajaran Problematik Dalam Pembelajaran Matematika
36. Development Of Augmented Reality As A Learning Media For Sbdp In Class V Students Min 4 Jember

2. Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si.

CURRICULUM VITAE

Rosita Fitrah Dewi
085230575567
rositafitrah@gmail.com

DATA PRIBADI:

Nama Lengkap : ROSITA FITRAH DEWI
Tempat / tanggal lahir : Bondowoso, 16 Maret 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Alamat : Pondok Patrang Indah Jl. Langsep Raya Blok E/1
Kel. Patrang Kec. Patrang Kab. Jember
Jawa Timur
Pendidikan Terakhir : Magister Biologi Konsentrasi Biologi Organisme
Pascasarjana Universitas Jember
IPK : 3.48 (Skala 4.00)
No Telepon/HP : 085230575567
E-mail : rositafitrah@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Jenjang	Tempat	Tahun
SD	SD Negeri Tenggarang 1	1993-1999
SMP	SMP Negeri 1 Bondowoso	1999-2002
SMA	SMA Negeri 2 Bondowoso	2002-2005
S1	S1 Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember	2005-2011
S2	S2 Biologi Konsentrasi Biologi Organisme Pascasarjana Universitas Jember	2011-2014

PENGALAMAN ORGANISASI, PENGALAMAN KERJA DAN PENELITIAN

Pengalaman Organisasi		
Deskripsi	Tempat	Tahun
Anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Biologi "Lumba-Lumba" Pendidikan Biologi Universitas Jember	Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember	2005-2006
Anggota Asosiasi Dosen Biologi dan Pendidikan Biologi PTKIS Indonesia	PTKIS	2019-sekarang
Pengalaman Kerja		
Guru Les Privat	Bondowoso	2010-2012
Guru mata pelajaran Biologi	SMA Nurul Khalil Bataan Kabupaten Bondowoso	2013-2014
Dosen di Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Universitas Bondowoso	2011-2016
Dosen di Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	UIN KHAS Jember	2016-sekarang
Penelitian		
Efektifitas Daya Hambat Bakteri <i>Streptococcus mutans</i> dengan Berbagai Konsentrasi Ekstrak Etanol Kayu Siwak (<i>Salvadora persica</i>) secara In-Vitro	Published: Diskusi Periodik LPM IAIN Jember	2017
Politik Ekologi Edamame (keterlibatan Petani Edamame Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pertanian Di Kabupaten Jember)	Litapdimas Kementerian Agama	2017

Pengaruh Ekstrak Etanol Kayu Siwak (<i>Salvadora persica</i>) terhadap Hambatan Pertumbuhan Bakteri <i>Escherichia coli</i>	-	2018
Penulis Utama Dewi, R.F., Tri Candra Setiawati, Sutoyo, Kahar Muzakhar. Cellulase Activity of <i>Aspergillus sp.</i> VT M1 which Decompose Oil Palm Empty Fruit Bunch. Jurnal Biodjati Volume 3 No. 2, November 2014	<i>Published:</i> Jurnal Biodjati Vol 1 No. 3 2018 Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung	2018
Research-Based Pocket Book as the Development of Teaching Materials in Microbiology Class in Tadris Biology State Islamic Institute of Jember	<i>Published:</i> International Convergence on Spirituality and Education for Civilization Sustainability in The IR 4.0 Era, September 7-8th, 2019, State Islamic Institute of Jember	2019
Variasi Mikroorganisme Smartphone Berdasarkan Gaya Hidup Sebagai Pengembangan Media Interaktif Berbasis Riset Untuk Pembelajaran Mikrobiologi	Litapdimas Kementerian Agama	2019
Korelasi Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XI IPA SMA pada Materi Sistem Pencernaan terhadap Perilaku Pemilihan Makanan	<i>Published:</i> Mass Journal Vol 1 No. 2	2020
Kajian Etnomikologi: Biodiversitas Jamur Makro Sebagai Bahan Pangan Bagi Masyarakat Kabupaten Jember	Litapdimas Kementerian Agama	2020
Pemanfaatan Obat Bahan Alam untuk Menjaga Imunitas Tubuh Ditinjau dari Kajian Etnobotani dan <i>Thibbun Nabawi</i>	Litapdimas Kementerian Agama	2021
<i>Office</i>	Mampu mengoperasikan <i>Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Power Point</i>	
<i>Statistic</i>	SPSS	
Kemampuan Bahasa	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris (<i>TOEFL</i> : 510)	

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Hormat saya,



Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si

3. Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.



Erisy Syawiril Ammah, M.Pd putra asli Banyuwangi lulus S-1 di Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember, S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Malang. Saat ini adalah dosen tetap di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember. Aktif menulis artikel diberbagai jurnal ilmiah dan buku referensi. Di sela-sela kegiatan mengajar juga masih suka menulis puisi, salah satu kumpulan puisinya terbit dalam buku yang berjudul “Biji Kopi: Sejuta Makna dalam Puisi”.

4. Ilfan Tufail, M.Pd.



Ilfan Tufail, lahir di desa Bilapora Timur Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur, tepat pada putaran kalender 07 Desember 1998. Anak tunggal dari pasangan bapak Fadal dan Ibu Maslahatun. Penulis saat ini berstatus sebagai suami dari istri tercintanya Linda Regina Putri dan ayah dari Alya Fahira Qirani Pengalaman pendidikannya dimulai dari pendidikan dini di RA A-Rawiyah Bilapora Timur, Madrasah Ibtida'iyah An-Nuqayah Bilapora Timur, MTs Al-Ishlah Bilapora Barat, MA 1 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep dan

melanjutkan pendidikan tingginya (S-1) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid dan S-2 pada program studi manajemen pendidikan islam (MPI) di Universitas Islam Negeri Kia Haji Achmad Siddiq Jember. Belajar pendidikan agama di Pondok Pesantren Tuhfatul Muhtadi'in Bilapora Timur Ganding Sumenep, Pondok Pesantren Annuqayah daerah Lubangsa Guluk-guluk Sumenep dan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Aktif dalam berbagai organisasi, kajian indisipliner, kesenian, kebahasaan dan literasi, mulai dari Persatuan Pelajar Islam (PPI) Ar-Rawiyah, Persatuan Santri Lenteng (Persal), Forum Lingkar Pena Annuqayah, sanggar Gemilang Persal, sanggar Andalas Annuqayah, Majalah Bandara Persal dan Biro Pengembangan Bahasa Asing (BPBA) Bahasa Arab Annuqayah saat masih berstatus sebagai pelajar. Aktif juga dalam berbagai organisasi dan UKM kampus, mulai dari Himaprodi, IMMAPSI wilayah 3 Jawa Timur dan Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Pembaca bisa berkomunikasi dengan penulis via, Instagram; @Ilfan Tufail, Facebook; Ilfan Tufail, e-mail;

ilfantufail98@gmail.com, dan *contact person*;
082133796526.



Klik Media adalah penerbit Indie dan percetakan yang berkedudukan di Lumajang – Jawa Timur.

Menerbitkan dan mencetak buku fiksi maupun non fiksi, majalah dan sejenisnya, dengan kualitas standart toko buku nasional.

Tertarik? Silakan Chat WA 081336335612

